

## **BAB V**

### **Kesimpulan, Saran, dan Rekomendasi**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tradisi Mapag Menak yang ada di Desa Nagrak, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung adalah bagian dari warisan budaya lokal yang memiliki cara penyajian yang unik dan kaya makna simbolis. Proses pelaksanaan tradisi ini terbagi menjadi tiga tahap penting: sebelum penyajian, saat berlangsung, dan setelah penyajian. Setiap tahapan dilakukan dengan semangat kolaboratif, partisipasi bersama dari masyarakat, serta keterikatan pada nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang. Penyajian Mapag Menak menampilkan berbagai pertunjukan seni seperti helaran dodombaan dan badawang, pencak silat, sajian makanan tradisional, dan irungan musik Sunda seperti lagu Sabilulungan. Semua bentuk ini lebih dari sekadar hiburan; mereka menjadi media simbolik untuk menyampaikan beragam pesan budaya, spiritual, dan sosial.

Makna simbolik dalam tradisi ini mencakup ungkapan rasa syukur (melalui sajian hasil bumi dan doa bersama), simbol gotong royong (dalam pengumpulan makanan serta pelaksanaan acara secara bersamaan), dan simbol keramahan (dengan menyambut tamu menggunakan dodombaan dan memberikan hidangan terbaik). Dengan pendekatan interpretatif menggunakan teori dari Clifford Geertz, Victor Turner, dan Van Gennep, tradisi ini dapat dipahami sebagai sistem simbol yang berperan aktif dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Sunda.

Secara keseluruhannya, Mapag Menak bukan hanya merupakan seremonial penyambutan, melainkan juga mencerminkan vitalitas budaya yang terus hidup, dilestarikan, dan diwariskan oleh warga Desa Nagrak. Tradisi ini memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan relasi antar warga, serta berfungsi sebagai cara pelestarian nilai-nilai yang mulia, yang semakin relevan di tengah tantangan zaman modern.

## 5.2 Saran

1. Bagi warga Desa Nagrak, penting untuk terus mengikutsertakan generasi muda dalam setiap proses pelaksanaan tradisi. Keterlibatan mereka sangat diperlukan untuk memastikan adanya regenerasi nilai serta pengetahuan budaya secara alami.
2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga kebudayaan, sangat diharapkan adanya dukungan nyata berupa fasilitasi, pendanaan, dan promosi sehingga tradisi ini dapat tetap dilaksanakan tanpa sepenuhnya bergantung pada inisiatif masyarakat.
3. Bagi para pelaku seni dan komunitas budaya, sebaiknya terus berinovasi dalam menyajikan pertunjukan tradisi agar tetap menarik namun tidak mengubah makna aslinya, terutama melalui dokumentasi dan penggunaan media sosial.

### **5.3 Rekomendasi**

1. Penyelenggaraan festival budaya atau helaran tahunan berbasis tradisi Mapag Menak, dapat menjadi sarana edukasi publik sekaligus meningkatkan daya tarik wisata budaya di Desa Nagrak.
2. Program –Orang Tua Mendongeng” Ajak generasi tua Desa Nagrak menuturkan makna setiap elemen *Mapag Menak* (arak-arakan, badawang, sajian) di sekolah-sekolah terdekat; sisipkan sesi tanya-jawab agar anak-anak meresapi nilai gotong-royong dan keramahan.
3. Kompetisi Fotografi & Videografi Budaya Adakan lomba dokumenter singkat dengan tema –Wajah Baru Mapag Menak”; juara dilantik sebagai official media partner event berikutnya, sekaligus seluruh karya dipamerkan di Padepokan Saung Langit.